



Peran Industri Kecil Menengah dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

Pradipta M. Parasan¹, Viviane Manoppo²

Department of Accounting, Universitas Negeri Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 April 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 28 Mei 2023

Keywords:

Poverty

Small Medium Industry

Labor of SMi

The number of SMi

ABSTRACT

Suatu negara dikatakan makmur apabila tingkat kemiskinannya rendah, seperti halnya di negara berkembang kemiskinan masih merupakan isu yang belum terselesaikan, peran industri kecil menengah dalam hal penambahan jumlah Industri Kecil Menengah dapat mendorong pembukaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja hal tersebut harusnya dapat membantu menanggulangi kemiskinan yang ada. Oleh sebab itu penelitian ini akan menguji apakah Industri Kecil Menengah dapat berpengaruh dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk miskin, data jumlah industri kecil menengah, data tenaga kerja industri kecil menengah yang ada di provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2021, kemudian di analisis menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan eviews 12. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Industri Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Industri Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini dikarenakan dengan adanya inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi setiap pembukaan sector industri yang baru sudah tidak lagi sepenuhnya membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan literatur terkait dengan peran Industri Kecil Menengah dalam menanggulangi kemiskinan di provinsi Sulawesi utara.

A country is said to be prosperous if the poverty rate is low, as is the case in developing countries, poverty is still an unresolved issue. the role of small and medium industries in terms of increasing the number of small and medium industries can encourage job creation and employment, this should be able to help overcome existing poverty. Therefore this study will test whether the Small and Medium Industries can influence poverty alleviation in North Sulawesi Province. The data used in this study are data on the number of poor people, data on the number of SMi, data on the labor of SMi in North Sulawesi province in 2005-2021, then analyzed using the multiple linear regression method using eviews 12. The results of the study show that the number of SMi and labor of SMi has no significant effect on poverty. This is due to the existence of innovation in terms of the use of technology every time a new industrial sector is opened, it no longer fully requires a large workforce. This research is expected to contribute to developing literature related to the role of Small and Medium Industries in overcoming poverty in the province of North Sulawesi.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Pradipta Mandasari Parasan

Department of Economics Development, Universitas Negeri Manado,

Jl. Kampus Unima, Tondano, Sulawesi Utara

Email: pradiptaparasan@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu momok menakutkan terbesar di berbagai negara, dimana tingkat kemakmuran negara biasanya di ukur dengan tingkat kemiskinan yang rendah. Suatu negara dikatakan maju apabila tingkat kemiskinan nya rendah. Sementara itu kebanyakan negara-negara berkembang termasuk Indonesia masih memiliki tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat kemiskinan di Indonesia sampai dengan maret 2021 masih menunjukkan angka yang tinggi sekitar 27,54 juta orang atau sekitar 10,14% (Badan Pusat Statistik). Di Indonesia kriteria Penduduk miskin menurut

(Badan Pusat Statistika) adalah menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Orang dikatakan miskin apabila tingkat pendapatannya tidak mampu membiayai kehidupannya. Tingkat kemiskinan yang terjadi juga di Indonesia diikuti dengan tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi biasa disebabkan oleh rendahnya SDM dan juga sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, ketidaktersediaannya lapangan pekerjaan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran dan menekan angka kemiskinan, lambatnya penurunan angka kemiskinan juga terbentuk dari beberapa faktor, antara lain salah satunya kurangnya dorongan sektor industri sebagai sektor penggerak dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam menghasilkan nilai tambah yang optimal (Rahman,dkk 2021) padahal sector-sektor industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja, menurut (Pradipta dkk 2018) peranan industri kecil menengah menjadi salah satu yang paling krusial, dari sisi pembukaan kesempatan kerja, penyebaran pendapatan, sumber pendapatan, serta pembangunan ekonomi. oleh sebab itu tidak hanya dari pemerintah saja peran swasta juga sangat diperlukan dalam hal perluasan lapangan pekerjaan dan mendorong sector industri untuk terus berkembang, pemerintah dan pihak swasta harus berkolaborasi dalam rangka melawan momok menakutkan yang ada di negara berkembang yaitu kemiskinan. di Sulawesi Utara perkembangan industri baik itu industri besar dan sedang, dan juga industri kecil memperlihatkan tren yang terus naik setiap tahunnya. Salah satu nya industri kecil menengah yang bisa kita lihat pada table di bawah.

Tabel 1. Jumlah Industri kecil Menengah 2017-2021

Total	Jumlah Industri Kecil Menengah
2017	33201
2018	34316
2019	36180
2020	37111
2021	53303

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Dapat dilihat pada table 1 bawah trend atau kenaikan jumlah industri kecil menengah dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, terakhir pada tahun 2021 perkembangan Industri Kecil Menengah mencapai 53303 Jumlah Industri, hal ini berarti bahwa banyak industri-industri baru yang dibentuk tiap tahunnya, Ketika jumlah industri ini meningkat setiap tahun otomatis banyak lapangan pekerjaan yang baru terbuka, hal ini tentunya akan menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya bisa menurunkan angka pengangguran yang merupakan salah satu sumber kemiskinan. Dapat juga kita lihat pada table di bawah ini, jumlah tenaga kerja yang terserap dari kenaikan jumlah usaha pada sector Industri Kecil Menengah dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah 2017-2021

Total	Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah
2017	58831
2018	61462
2019	66637
2020	68668
2021	101746

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Dapat di lihat pada Tabel 2. bahwa tenaga kerja yang terserap dari industry kecil menengah ini menunjukan hasil yang terus meningkat setiap tahun nya dari tahun 2017 sampai tahun 2021, sampai pada tahun 2021 perkembangannya mencapai angka 101746, hal ini berarti tenaga kerja yang terserap dari Industri Kecil Menengah mencapai angka tersebut. Penyerapan tenaga kerja di industry kecil menengah akhirnya membuat masyarakat yang menganggur bisa mendapat pekerjaan dan akhirnya bisa mendapatkan pendapatan, Ketika mendapatkan pendapatan hal ini membuat mereka dapat mebiayai kehidupannya dan bisa keluar dari lingkaran kemiskinan.

Meskipun halnya trend Industri Kecil menengah terus meningkat setiap tahunnya, namun ternyata industry Kecil menengah masih memiliki kendala yang membuat angka kemiskinan di provinsi Sulawesi utara pun masih tinggi, hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti tentang pengaruh industry kecil menengah terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi utara, yang di dalam nya memuat variable independent yaitu jumlah Unit Usaha yang terbantu dalam industry kecil menengah, dan juga tenaga kerja yang terserap dari industry kecil menengah kepada variabel dependen jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Utara selama 17 tahun terakhir. Fajrin (2021) melalui penelitiannya peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan juga melihat variable Jumlah Unit Usaha dan Jumlah tenaga Kerja dalam menanggulangi Kemiskinan, dengan hasil yang di peroleh menggunakan analisis panel yang berpengaruh dalam menanggulangi kemiskinan hanya lah jumlah unit usaha. Kemudian menurut (Widodo dan Purwanto, 2018), meneliti tentang pengaruh UMKM terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai variable intervening menunjukan hasil bahwa jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. (Rahman, dkk 2021) meneliti tentang anomaly sector industry terhadap tingkat kemiskinan di Sumatra utara metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan *error correction model*, dengan hasil menunjukan hasil yang signifikan antara jangka Panjang dan jangka pendek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya paling mendasar pada objek atau lokasi yang digunakan dimana penelitian ini di lokasi Provinsi Sulawesi Utara, selain itu perbedaan variable dimana penelitian-penelitian sebelumnya mengambil variable UMKM (Usaha mikro Kecil Menengah) sedangkan variable dalam penelitian ini yaitu IKM (Industri Kecil Menengah). Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan literatur terkait dengan peran Industri Kecil Menengah dalam menanggulangi kemiskinan di provinsi Sulawesi utara, dan juga di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam mengkaji hal-hal yang dapat menurunkan angka kemiskinan di Sulawesi utara, dan juga agar pemerintah dapat lebih memperhatikan sector-sektor industry dalam hal perijinan pembukaan ijin usaha-usaha yang baru.

KAJIAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara negara berkembang, karena kondisi pembangunan yang masih belum stabil dan sustainable. Pada umumnya kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu negara.

Menurut Todaro (2006), variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan; perbedaan sejarah sebagian dijajah oleh negara yang berlaianan; perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumberdaya manusianya; perbedaan peranan sektor swasta dan negara; perbedaan struktur industri; perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain; perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

Menurut Lincoln Arsyad (2010) kemiskinan itu bersifat multi dimensional. Artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Industri Kecil Menengah

Industri Kecil Menengah di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional karena peranannya dapat mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penye diaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam memperoleh devisa serta memperkuat struktur industri nasional (Hubies, 1997).

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, IKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia (Hubeis, 1977). Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 yang termasuk industri rumah tangga pangan (IRTP) adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.

Jumlah Usaha (Industri Kecil Menengah)

Jumlah Usaha Industri Kecil Menengah adalah Jumlah Usaha yang terbentuk dari Sektor Industri Kecil dan menengah, meliputi Pangan *food*, Sandang *Cloth*, Kimia dan bahan bangunan *Chemical and Building Materials*, Logam dan Elektronika *Metal and Electronics*, Kerajinan *Craft*.

Tenaga Kerja (Industri Kecil Menengah)

Tenaga kerja Industri Kecil dan Menengah adalah tenaga kerja yang terserap dari sector Industri kecil dan menengah.

Menurut Dinas perindustrian dan Perdagangan (Disperindang).

Industri kecil adalah industry perdagangan yang mempunyai tenaga kerja antara 5-19 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Industri kecil adalah sebuah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang, termasuk yang dibayar pekerja pemilik dan pekerja keluarga tidak di bayar. Selanjutnya BPS memberikan criteria yang sederhana berdasarkan jumlah tenaga kerja atau unit usaha seperti berikut:

1. Industri rumah tangga dengan tenaga kerja 1-4orang.
2. Industry kecil dengan tenaga kerja 5-19orang.
3. Industry Sedang dengan tenaga kerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan tenaga kerja 100 orang lebih.

Hipotesis

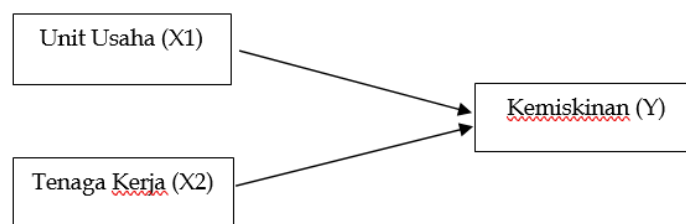
Hipotesis 1: Diduga Variable Independen Unit Usaha X1, berpengaruh terhadap Variable Dependen Kemiskinan (Y)

Hipotesis 2: Diduga Variabel Independen Tenaga Kerja X2, berpengaruh terhadap Variabel Dependen Kemiskinan (Y)

Hipotesis 3: Diduga Variabel Independen Unit Usaha X1 dan Tenaga Kerja X2 secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen Kemiskinan (Y)

Kerangka Konseptual Penelitian

Model penelitian terkait Pengaruh Industri Kecil Menengah terhadap Kemiskinan dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian di mana melalui variable Independen Unit Usaha Industri Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Usaha Kecil Menengah mempengaruhi Variabel Dependen Kemiskinan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data bersumber dari Badan Pusat Statistik, yaitu Sulawesi Utara dalam Angka yang di unduh dari laman Resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis Data yang digunakan adalah data sekunder dalam rentang waktu 17 tahun terakhir tahun 2005-2021. Melalui pendekatan kuantitatif penelitian ini menjelaskan variable Independen Jumlah IKM (X1) dan Tenaga Kerja IKM (X2) terhadap variable Dependen Kemiskinan (Y).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Jadi, tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan menggunakan metode OLS bersifat linear dan tak bias secara rata-rata, penaksiran OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat dibanding dengan penaksiran tak bias lainnya. Singkatnya penaksiran OLS bersifat efisien. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh Industri Kecil Menengah (IKM) Melalui Unit Kerja, Tenaga Kerja, terhadap Kemiskinan di provinsi Sulawesi utara. seluruh perhitungan dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program eviews.

Persamaan Model yang digunakan:

$$Y = f(x)$$

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

X1 = Jumlah IKM

X2 = Tenaga Kerja IKM

a = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

e = standart eror

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi (R²). Kemudian dilakukan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolienaritas, serta Uji Autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.998865	1.067745	6.554811	0.0000
X1	0.485405	0.189012	2.568120	0.0223
X2	-0.251511	0.094625	-2.657990	0.0187
R-squared	0.357303	Mean dependent var		8.978516
Adjusted R-squared	0.265489	S.D. dependent var		1.126503
S.E. of regression	0.965454	Akaike info criterion		2.926348
Sum squared resid	13.04942	Schwarz criterion		3.073386
Log likelihood	-21.87396	Hannan-Quinn criter.		2.940964
F-statistic	3.891602	Durbin-Watson stat		2.536368
Prob(F-statistic)	0.045294			

Sumber: Data di olah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil bahwa Dengan estimasi model sebagai berikut:

$$Y = 6.99886482332 + 0.485405256612 - 0.25151131632$$

Dari persamaan di atas diketahui:

$a = 6.998865$, artinya jumlah penduduk miski sebesar 6998865 Jiwa dengan asumsi variable jumlah Industri Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Industri Kecil menengah dianggap tidak ada/Nol.

$X_1 = 0.485405$, artinya setiap kenaikan 1 persen variable jumlah IKM maka variable kemiskinan akan turun sebanyak 0.485405% dengan asumsi variable lain dianggap tetap.

$X_2 = 0.251511$, artinya setiap kenaikan 1 persen variable tenaga kerja di sektor industri kecil menengah maka variable kemiskinan akan turun sebanyak 0.251511%, dengan asumsi variable lain dianggap tetap.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.140079	20.79318	NA
X1	0.035726	40.45888	2.353356
X2	0.008954	10.10129	2.353356

Sumber: Data yang di olah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas angka yang di dapatkan > 10 yaitu 2.353 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.948461	Prob. F(5,11)	0.4880
Obs*R-squared	5.121180	Prob. Chi-Square(5)	0.4013
Scaled explained SS	2.978176	Prob. Chi-Square(5)	0.7034

Sumber: Data yang di olah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0.4013 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

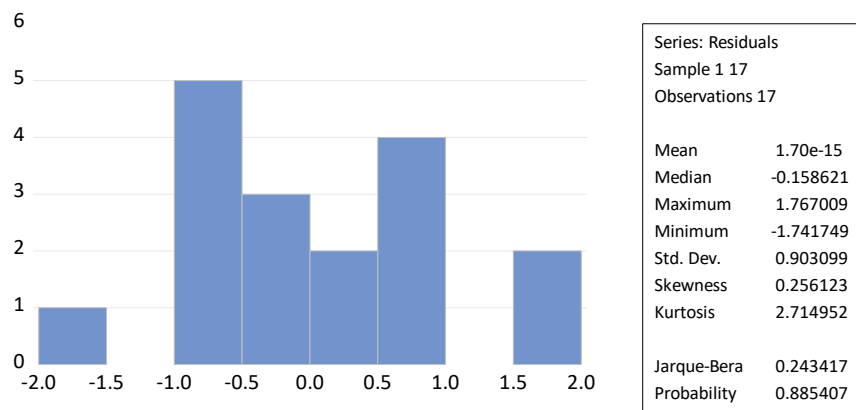
Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.750637	Prob. F(2,12)	0.4930
Obs*R-squared	1.890314	Prob. Chi-Square(2)	0.3886

Sumber: Data di olah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan LM-test untuk melihat masalah autokorelasi dalam model. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan di penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Obs*R-squared* pada hasil estimasi sebesar 0.3886, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* tabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05\%$ yaitu 27.587.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Jarque-Berra Test (JB Test) ditunjukkan pada gambar 1. Hasil menunjukkan bahwa Model kemiskinan dilihat dari Jarque-Bera 11 normality statistic adalah sebesar 0.243417 lebih kecil dari nilai 2. Selain itu ditunjukkan juga oleh angka Probability sebesar 0.885407% yang lebih besar dari 0.05%. Hal ini membuktikan bahwa data telah berdistribusi normal (Pratomo, 2007).

Uji F

Uji Simultan atau uji F yaitu untuk mengetahui apakah variable indeoenden yang dugunakan dalam penelitian secara simultan atau Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen dengan memperhatikan nilai kritis dan probabilitas. Berdasarkan hasil uji simultan pada table 1 menunjukan bahwa nilai probabilitas F statistic sebesar 0,045 hal ini menunjukan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan menolak H0 atau secara simultan variable jumlah IKM dan variable jumlah tenaga kerja IKM berpengaruh signifikan terhadap variable kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil Uji t

Tabel 5. Hasil uji t

Variabel	t hitung	Probabilitas
Jumlah IKM	2.568120	0.0223
Tenaga Kerja IKM	-2.657990	0.0187

Sumber: Data Eviews yang di olah menggunakan Eviews 12

Jumlah Industri Kecil Menengah terhadap Kemiskinan

Hipotesis Ho: artinya variabel jumlah industry kecil menengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Hipotesis H1: artinya variabel Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Nilai t hitung yang diperoleh di persamaan ini adalah 2.568120 Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t_{\alpha/2} (df)$$

$$t \text{ tabel} = t_{0.025/n-1} = 2.1199$$

Karena nilai t hitung < t tabel, dan karna nilai probabilitas 0.0223 atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis Ho diterima. Artinya, secara parsial Variabel Jumlah Industri Kecil Menengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah terhadap kemiskinan

Hipotesis Ho: artinya variabel jumlah industry menengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Hipotesis H1: artinya variabel Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Nilai t hitung yang diperoleh di persamaan ini adalah -2.657990 Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t_{\alpha/2} (df)$$

$$t \text{ tabel} = t_{0.025/n-1} = 2.1199$$

Karena nilai t hitung < t table, dan karna nilai probabilitas 0.0187 atau lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima. Artinya, secara parsial Variabel tenaga kerja Industri Kecil Menengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil Koefisien determinasi R²

Berdasarkan hasil estimasi didapat nilai koefisien determinasi R² sebesar 0.265489. Nilai koefisien determinasi R² tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Industri Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel Kemiskinan sebesar 26,54% dan sisanya 73,46% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Industri Kecil Menengah terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan antara Jumlah Industri Kecil Menengah dan Kemiskinan Memiliki arah yang positif, hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa pembentukan Unit Usaha akan membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja sehingga pada akhirnya masyarakat bisa memperoleh pendapatan dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Namun hal ini di tepis oleh teori Schumpeter yang mengatakan Inovasi ini berarti perbaikan “teknologi” dalam arti luar, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dsb. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari system ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreatifitas para wiraswastanya. Dimana Ketika ada inovasi dalam perluasan pasar atau pembukaan usaha baru, beberapa peran manusia dapat di ganti dengan adanya inovasi seperti teknologi hal ini menyebabkan perluasan lapangan kerja tidak akan memperluas pembukaan lapangan kerja baru, kemudian hal ini mungkin di sebabkan karna inovasi yang menggunakan teknologi di operasikan dengan orang-orang dengan SDM yang memadai, di mana orang-orang yang dikatakan miskin salah satu faktor penyebabnya adalah karna kurangnya pengetahuan dan iptek, jadi yang akan menerima peluang dari perluasan lapangan pekerjaan adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dan Iptek yang memadai dan juga tidak di kategorikan sebagai orang dengan penghasilan rendah atau miskin.

Pengaruh Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan antara Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah dan kemiskinan memiliki arah yang negative hal ini sudah sesuai dengan teori, hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan (Basorudin 2019) bahwa Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan adalah melalui pemanfaatan angkatan kerja pada usia produktif untuk bekerja. Namun hasil penelitian menunjukan bahwa Tenaga kerja Industri Kecil Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Setiawati, 2017) dan (Fajrin, 2021) dengan hasil penelitian menunjukan tenaga kerja industry kecil menengah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa (Sukirno, 2004) efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat yang di capai berkurang. Semakin banyak orang yang menganggur tidak akan mempunyai pendapatan yang akhirnya membuat hidup mereka tidak Makmur dan terus terjebak dalam kemiskinan. Namun menurut (Kuncoro 2014) output yang dihasilkan dari suatu produksi dapat bertambah disebabkan penggunaan alat atau teknologi baru

dalam proses produksi sehingga tidak terlalu membutuhkan tenaga kerja yang banyak (fajrin, 2021).

Pengaruh Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah dan Jumlah Industri Kecil Menengah terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara Bersama-sama Jumlah Industri Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel Kemiskinan sebesar 26,54% dan sisanya 73,46% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hal ini berarti perlu ditambah variabel lain dalam model ini yang menjelaskan tentang pengaruh Industri Kecil menengah terhadap Kemiskinan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian, Variable Tenaga kerja dan jumlah usaha IKM memiliki arah yang negative, dimana Ketika tenaga kerja terserap maka kemiskinan akan turun karna pengangguran bisa mendapatkan pendapatan dan meningkatkan kemakmuran, dan juga Ketika unit usaha baru terbentuk dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja serta menurunkan kemiskinan, tapi menurut penelitian unit usaha dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dimana mungkin masih banyak variabel-variabel lain di luar model ini yang mempengaruhi kemiskinan misalnya industri besar dan sedang, usaha mikro kecil menengah, usaha kecil menengah, usaha besar, dll. Namun industri kecil menengah ini tidak dapat diabaikan, karna dari industri kecil ini dapat menjangkau masyarakat kelas bawah yang ingin membuka usaha maupun yang ingin mendapatkan pekerjaan, dimana masyarakat kelas bawah ini yang sebenarnya butuh perhatian khusus agar bisa Makmur dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Untuk itu di harapkan pemerintah dapat memperhatikan dalam hal pemberian modal usaha untuk membuka usaha, bahkan melakukan pendampingan-pendampingan serta pelatihan kepada masyarakat agar skill yang mereka punya dapat di tingkatkan dan tentunya dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anugerah., N F & Nuraini., I (2021). Perna UMKM dalam menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) vol 5. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Atmago (warga bantu warga) <https://www.atmago.com/inspirasi/sosial/kemiskinan/14-kriteria-kemiskinan-menurut-bps/>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara* www.bps.go.id, 2023
- Hubies M. 1997. Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. Bogor : Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro,S.(2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/31685/>
- Parasan., M. P., Kindangen & P., Kawung G (2018). Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. [Universitas Sam Ratulangi Manado] jurnal pembangunan ekonomi dan Keuangan daerah vol.19 no4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/32763/30956>
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia no 14, tahun 2021. Perkembangan Industri Kecil dan Industri Menengah di Sentra IKM melalui One Village One Product. https://disperindag.sumbarprov.go.id/images/2021/07/file/Permenperin_No_14_Tahun_2021_.pdf
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia no 64/m-ind/per/7/2016. Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri. https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Permenperin_No_64_2016.pdf

- Rahman., A, Sirojuzilam, Pratomo., A. W., Nasution., S.G.I., Soeparno., I.S.W., Hakim., H.S., & Syafii., M. (2022) Anomali Pengaruh sector Industri terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia [Universitas Sumatera Utara] DOI:[10.31258/sorot.17.2.91-103](https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.91-103)
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumodiningrat, G., 2007. "Ekonometrika Pengantar". Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, I. (2017). Pengaruh Penduduk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pinrang [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>
- Sukirno, S. (2004). Makroekonomi Teori Pengantar. Grafindo Persada.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8 (2) <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/>
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Widarjono., A 2018. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widodo, M., & Purwanto,A.B.(2018). Pengaruh UMKM TerhadapTingkat Kemiskinan Dengan Pendapatan Domestik Bruto Sebagai Intervening. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 14 (2). <https://ejournal.stiepena.ac.id/>